

**HUBUNGAN AKTIVITAS BERMAIN PLAYDOGH DENGAN KEMAMPUAN
MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PURNA SP 3 SUKA
AGUNG KECAMATAN BUAY BAHUGA KABUPATEN WAY KANAN**

(SKRIPSI)

Oleh

ANI ISROWIYAH



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2017**

ABSTRAK

HUBUNGAN AKTIVITAS BERMAIN PLAYDOGH DENGAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PURNA SP 3 SUKA AGUNG KECAMATAN BUAY BAHUGA KABUPATEN WAY KANAN

Oleh

Ani Isrowiyah

Masalah dalam Penelitian ini adalah belum berkembangnya kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 di TK Purna Suka Agung Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan aktivitas plydogh dengan kemampuan motorik halus pada anak usia dini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji Kolerasi Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara aktivitas playdogh dengan perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun. Bermain playdogh membuat anak melakukan kegiatan seperti meremas, mewarnai, membentuk, mencetak dan membuat pola, hal ini dapat menstimulasi otot-otot kecil padatangan, sehingga dapat meningkatkan Kemampuan motorik halus anak.

Kata Kunci: Aktivitas Playdogh, Motorik Halus, Anak Usia Dini

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP OF THE ACTIVITY TO PLAY PLAYDOGH WITH FINE MOTOR ABILITY OF CHILDREN AGED 5-6 YEARS IN KINDERGARTEN PURNA SP 3 SUKA AGUNG SUBDISTRICT BUAY BAHUGA REGENCY WAY KANAN

By:

AniIsrowiyah

The Problem InThisResearchIs Not Yet Growing Fine Motor Ability In Children Age 5-6 In Kindergarten Purna SP 3 Suka Agung Buay Bahuga Subdistrict Way Kanan Regency. This research aimed to know the relationship of activity plydogh with fine motor ability at an early age. The technique used is the data collection technique of observation and documentation. Data analysis techniques using Spearman Rank test Kolerasi. Results Of the study indicate that there is a relationship between the activity of the Playdogh with Fine Motor Development In Children Aged 5-6 Years. Playdogh playing makes children do activities such as squashing, colouring, form, print and create patterns, it can stimulate small muscles in the hand, so that it can improve fine motor the ability of children.

Key Words: Playdogh, Fine Motor Activities, Early Childhood

**HUBUNGAN AKTIVITAS BERMAIN PLAYDOGH DENGAN KEMAMPUAN
MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PURNA SP 3 SUKA
AGUNG KECAMATAN BUAY BAHUGA KABUPATEN WAY KANAN**

Oleh

ANI ISROWIYAH

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi S-1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2017**

**Judul Skripsi : HUBUNGAN AKTIVITAS BERMAIN PLAYDOGH
DENGAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PURNA SP 3 SUKA
AGUNG KECAMATAN BUAY BAHUGA
KABUPATEN WAY KANAN**

Nama Mahasiswa : ANI ISROWIYAH

No. Pokok Mahasiswa : 1213054006

Program Studi : SI Pendidikan Guru Anak Usia Dini

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Ari Sofia, S.Psi., M. A., Psi.
NIP 19760602 200812 2 001**

**Drs. Maman Surahman, M.Pd.
NIP 19590419 198503 1 004**

Sekretaris Jurusan Ilmu Pendidikan

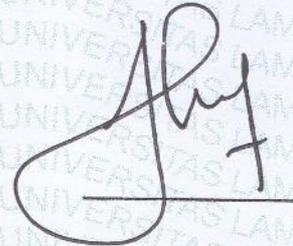
A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Riswandi'.

**Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001**

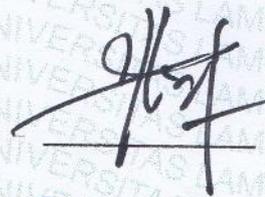
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

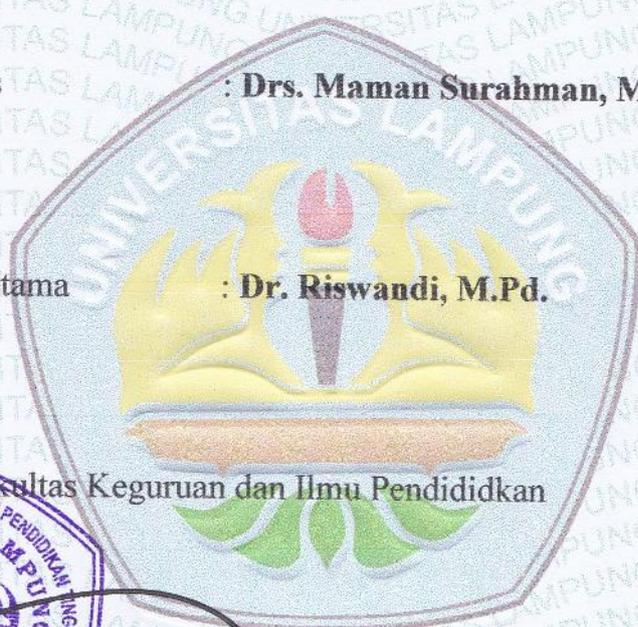
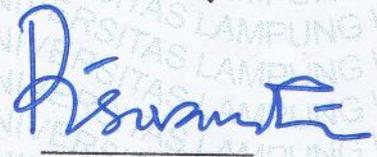
Ketua : Ari Sofia, S.Psi., M.A. Psi.



Sekretaris : Drs. Maman Surahman, M.Pd.



Penguji Utama : Dr. Riswandi, M.Pd.

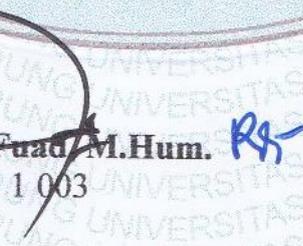


2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Farid, M.Hum.

NIP. 19500722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 02 Februari 2017

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ani Isrowiyah
NPM : 1213054006
Program Studi : S1 PG-PAUD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Hubungan Aktivitas Bermain Playdough Dengan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Purna Sp 3 Suka Agung Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan**" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, Februari 2017
Yang Membuat Pernyataan



Ani Isrowiyah
NPM 1213054006

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Sukabumi pada tanggal 12 Januari 1993 dan merupakan anak kedua dari 3 bersaudara, dari pasangan bapak Suwaji dan Ibu Mainem.

Pendidikan formal peneliti dimulai dari pendidikan SD Negeri Sukodadi Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatra Selatan dan selesai pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Darul Ulum Bumi Harjo Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan dan selesai pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Buay Bahuga dan selesai pada tahun 2012.

Pada Tahun 2012 penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD).

Tahun 2015 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN-KT) di Pekon Sinar Jawa Kecamatan Air naningan Kabupaten Tanggamus..

Peneliti melaksanakan penelitian di TK Puran SP 3 Suka Agung Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan.

MOTTO

“Barang siapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri.”

(QS Al-Ankabut [29]: 6)

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
ABSTRAK	ii
COVER DALAM	iv
MENYETUJUI	v
MENGESAHKAN	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah dan Permasalahan	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Teori Belajar.....	9
B. Implikasi Teori Belajar Terhadap Pendidikan dan Motorik.....	11
C. Pendidikan Anak Usia Dini.....	12
D. Perkembangan Fisik Motorik.....	14
E. Permainan	19
F. Playdough	23
G. Penelitian Terdahulu Yang Relavan	27
H. Kerangka Pikir Peneliti	28
I. Hipotensis Peneliti	30

III. METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	31
B. Setting Peneliti.....	31
C. Populasi	32
D. Definisi Konseptual dan operasional.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Kisi-kisi Instrumen penelitian.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	35
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Peneliti.....	38
B. Hasil penelitian	40
C. Pembahasan Penelitian.....	45
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	50
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	53

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Aktivitas bermainan playdough (X)	34
2. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Perkembangan Motorik Halus (Y)	35
3. Tolak Ukur Kriteria Tingkat Perkembangan	36
4. Data Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.....	39
5. Jumlah Anak Didik	40
6. Frekuensi Distribusi Aktivitas Playdough	41
7. Frekuensi Distribusi Perkembangan Motorik Halus.....	42
8. Tabel Silang Aktivitas Playdough Dengan Perkembangan Motorik Halus	43
9. Tabel Rekapitulasi Perolehan Skor Perkembangan Motorik Halus Variabel Y	52
10. Tabel Rekapitulasi Perolehan Skor Aktivitas Playdough Variabel X ..	53
11. Tabel Penolong untuk Menghitung Korelasi Spearman Rank	54
12. Tabel kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	55
13. Tabel Rubrik Instrumen	57
14. Tabel Rho.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir.....	29
2. Rumus Interval.....	36
3. Rumus Korelasi Spearman Rank.....	37
4. Foto Pra Penelitian.....	67
5. Foto Penelitian	68

LAMPIRAN

LAMPIRAN	HALAMAN
1. Rekapitulasi Perolehan Skor Motorik Halus Variabel Y	53
2. Rekapitulasi Perolehan Skor Aktivitas Playdogh Variabel X	52
3. Tabel Silang Aktivitas Playdogh Dengan Perkembangan Motorik Halus	55
4. Kisi-kisi instrument Penelitian.....	56
5. Rubrik Instrumen Penelitian	57
6. RPPH.....	62
7. Tabel Nilai RHO	66
8. Foto Pra Penelitian	67
9. Foto Penelitian	68
10. Izin Penelitian.....	72
11. Surat Balasan.....	73

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Aku persembahkan karya tulis ini sebagai rasa syukur kepada Allah SWT dan bentuk terima kasih kepada kedua orang tua ku tersayang:

Bapak Suwaji dan Ibu Mainem

Yang telah membesarkan penulis dengan penuh cinta, memberikan kasih sayang yang tulus, yang tak pernah lelah berkorban dan bekerja keras sehingga dapat mengantarkanku dibangku kuliah, memberi semangat serta berdoa untuk keberhasilan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.

Kakakku (Suja'i & Minah)

Yang telah memotivasi, mendoakan, serta memberi semangat untuk penulis dalam menuju keberhasilan.

Adikku Ma'rifatul khairiyah

Yang telah memberi dorongan semangat untuk menuju keberhasilan

*Keluarga Besar Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia
Dini 2012*

Yang telah berjuang bersama-sama, yang selalu memberi doa, motivasi dan semangat dalam menyelesaikan studi ini.

Almamater tercinta, Universitas Lampung

Sebagai tempat dalam menggali ilmu, menjadikanku sosok yang mandiri, serta dapat menjadi orang yang berguna kelak

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Aktivitas Playdough Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Purna SP 3 Suka Agung Kec. Buay Bahuga Kab. Way Kanan”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M. P., selaku Rektor Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan terhadap perkembangan FKIP.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung yang selalu mendukung pelaksanaan program studi PG-PAUD.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang akan menyetujui skripsi ini serta telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan PG-PAUD.
4. Ibu Ari Sofia, S.Psi., M. A., Psi., selaku Ketua Program Studi S-1 PG-PAUD, Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing I yang telah bersedia

meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan ilmu yang dimiliki dengan sabar dan ikhlas memberikan saran serta masukan yang luar biasa selama proses pembuatan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

5. Bapak Drs,Maman Surahman. M.Pd,. Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan ilmu, saran dan masukan yang baik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
6. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Dosen Pembahas/Penguji yang telah memberikan saran-saran dan masukan yang sangat bermanfaat guna perbaikan dalam penyusunan dan kelancaran skripsi.
7. Bapak / Ibu Dosen dan staf karyawan PG PAUD yang telah membantu sampai skripsi ini selesai.
8. Bapak Joni Iskandar. S.Ag., selaku Kepala TK Purna SP 3 Suka Agung Way Kanan, serta Dewan Guru dan Staf Administrasi yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
9. Ibu Herlina S.Pd yang telah membantu penelitian ini.
10. Ayah dan ibu yang selalu mendo'akan, membimbing, menguatkan dan memberi motivasi agar menjadi orang lebih baik.
11. Kakak dan adik ku yang selalu mendo'akan, memberi nasehat, saran dan semangat.
12. Sahabat perjuangan (syarifa, tata, rika, anisa, lida) yang telah memberiku semangat dan motivasi.

13. Teman-teman kosan gang masjid ratulangi (embk eza, embk nia, wiwid, lita, yesi, winda, opi dan yeyen) yang telah memberi motivasi.
14. Sahabatku dibangku kuliah dan seluruh teman-teman serta rekan-rekan S-1 PG-PAUD angkatan 2012 yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan, dukungan nasihat, motivasi dan doanya selama ini.
15. Teman-teman KKN-KT pekon sinar jawa, kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus tahun 2015 (anisa, alifah, komala, mala, wawan, widi, dini dan vivi).
16. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
17. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah kalian berikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, Februari 2017
Peneliti

Ani Isrowiyah
NPM 1213054006

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
ABSTRAK	ii
COVER DALAM	iv
MENYETUJUI	v
MENGESAHKAN	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah dan Permasalahan	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Teori Belajar.....	9
B. Implikasi Teori Belajar Terhadap Pendidikan dan Motorik.....	11
C. Pendidikan Anak Usia Dini.....	12
D. Perkembangan Fisik Motorik.....	14
E. Permainan	19
F. Playdough	23
G. Penelitian Terdahulu Yang Relavan	27
H. Kerangka Pikir Peneliti	28
I. Hipotensis Peneliti	30

III. METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	31
B. Setting Peneliti.....	31
C. Populasi	32
D. Definisi Konseptual dan operasional.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Kisi-kisi Instrumen penelitian.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	35
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Peneliti.....	38
B. Hasil penelitian	40
C. Pembahasan Penelitian.....	45
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	50
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	53

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Aktivitas bermainan playdough (X)	34
2. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Perkembangan Motorik Halus (Y)	35
3. Tolak Ukur Kriteria Tingkat Perkembangan	36
4. Data Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.....	39
5. Jumlah Anak Didik	40
6. Frekuensi Distribusi Aktivitas Playdough	41
7. Frekuensi Distribusi Perkembangan Motorik Halus.....	42
8. Tabel Silang Aktivitas Playdough Dengan Perkembangan Motorik Halus	43
9. Tabel Rekapitulasi Perolehan Skor Perkembangan Motorik Halus Variabel Y	52
10. Tabel Rekapitulasi Perolehan Skor Aktivitas Playdough Variabel X ..	53
11. Tabel Penolong untuk Menghitung Korelasi Spearman Rank	54
12. Tabel kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	55
13. Tabel Rubrik Instrumen	57
14. Tabel Rho.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir.....	29
2. Rumus Interval.....	36
3. Rumus Korelasi Spearman Rank.....	37
4. Foto Pra Penelitian.....	67
5. Foto Penelitian	68

LAMPIRAN

LAMPIRAN	HALAMAN
1. Rekapitulasi Perolehan Skor Motorik Halus Variabel Y	53
2. Rekapitulasi Perolehan Skor Aktivitas Playdogh Variabel X	52
3. Tabel Silang Aktivitas Playdogh Dengan Perkembangan Motorik Halus	55
4. Kisi-kisi instrument Penelitian.....	56
5. Rubrik Instrumen Penelitian	57
6. RPPH.....	62
7. Tabel Nilai RHO	66
8. Foto Pra Penelitian	67
9. Foto Penelitian	68
10. Izin Penelitian.....	72
11. Surat Balasan.....	73

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini sejatinya telah dibekali sejumlah potensi luar biasa sejak mereka dilahirkan. Namun, potensi tersebut tidak dapat berkembang begitu saja tanpa adanya rangsangan dari lingkungan. Anak membutuhkan lingkungan yang dapat menstimulasi seluruh kemampuan yang mereka miliki. Dengan demikian diperlukan suatu upaya pendidikan yang dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan potensinya secara utuh sehingga dapat berkembang dengan baik.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan dari anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan kebijakan di atas, pendidikan anak usia dini diadakan sebagai upaya untuk menstimulasi dan mengembangkan seluruh potensi anak yang meliputi lima aspek perkembangan nilai dan moral agama, kognitif (daya pikir dan kreativitas), fisik motorik (motorik halus dan motorik kasar), bahasa, dan sosial-emosional. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk

penyelenggaraan pendidikan yang sangat mendasar dan sangat penting diperoleh semua anak. Melalui pendidikan anak akan dibekali sejumlah keterampilan hidup yang berguna bagi dirinya dimasa yang akan datang. Dengan demikian anak akan menjadi lebih matang dan siap menghadapi masa sekolahnya. Masa Usia dini dapat disebut sebagai masa *the golden age* (masa emas) yaitu masa dimana kemampuan otak anak dalam menyerap informasi sangat tinggi. Apapun informasi yang diberikan akan berdampak bagi anak di kemudian hari. Masa emas yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulang. Sehingga masa-masa ini dapat dikatakan sebagai masa yang efektif bagi anak untuk mengembangkan potensinya.

Masa-masa inilah, peran pendidik dituntut untuk bisa mendidik dan mengoptimalkan kecerdasan anak baik secara intelektual, emosional dan spiritual. Usia tersebut merupakan waktu yang ideal bagi anak untuk mempelajari berbagai macam keterampilan, membentuk kebiasaan-kebiasaan yang akan berpengaruh pada masa-masa kehidupan selanjutnya, dan memperoleh konsep-konsep dasar untuk memahami diri dan lingkungan sekitar.

Masa keemasan ini dapat dikembangkan secara optimal, maka pendidik diharapkan dapat melakukan proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan dengan cara yang optimal, dengan cara menciptakan lingkungan menyenangkan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru, mencontoh dan bereksperimen yang berlangsung secara

berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Karena anak merupakan pribadi yang unik, maka lingkungan yang diupayakan oleh pendidik dan orang tua dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman dengan berbagai suasana, hendaklah memperhatikan keunikan dan disesuaikan dengan tahap perkembangan kepribadian anak.

Tahap perkembangan anak usia 5-6 tahun pada umumnya sudah mampu menguasai sebagian besar motorik halusnya perkembangan ini dengan diawali kegiatan yang amat sederhana seperti memegang sendok, memegang pensil, mengaduk, menggenggam, mengancingkan baju, makan sendiri, memakai sepatu, mandi sendiri dan lain-lain. Keterampilan motorik halus lebih lama pencapaiannya daripada keterampilan motorik kasarnya karena keterampilan motorik halus membutuhkan kemampuan yang lebih sulit seperti konsentrasi, kontrol, dan kehati-hatian. Menurut Sumantri (2005: 143) bahwa motorik halus merupakan pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemar dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata tangan . Oleh karena itu peran dan stimulasi orang tua dan guru sangatlah penting dalam mengembangkan kemampuan motorik halusya selain itu penggunaan media dan metode pembelajaran yang tepat dan menarik bagi anak juga dibutuhkan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak.

Namun kenyataannya dari hasil pengamatan pada tanggal 12 oktober 2015 di TK Purna SP 3Suka Agung perkembangan motorik halus anak yang masih rendah pada kegiatan pramenulis seperti cara memegang alat tulis yang belum

benar, menjiplak bentuk/garis yang belum rapi, kesulitan membuat bentuk-bentuk tulisan dan mewarnai yang masih terlihat corat-coret . hal ini dapat dilihat dari 30 anak yang ada di kelas B, terdapat 18 anak yang masih rendah motorik halus.

Pada umumnya anak usia 5-6 tahun sudah memiliki kemampuan motorik halus dengan baik. Perkembangan motorik halus anak yang kurang baik disebabkan karena kurang stimulasi koordinasi mata, tangan dan kemampuan gerak, orang tua yang belum membiasakan anak untuk mengerjakan aktivitas sendiri sehingga anak terbiasa dibantu untuk memenuhi kebutuhannya, kurangnya alat permainan edukatif yang mendukung keterampilan motorik halus anak, rendahnya aktivitas anak dalam kegiatan pembelajaran serta guru yang masih menerapkan pembelajaran yang bersifat konvensional seperti pembelajaran yang kurang memunculkan minat anak, pembelajaran yang tidak sesuai dengan perkembangan anak seperti guru masih menekankan pembelajaran membaca, menulis dan mewarnai, pembelajaran yang membosankan seperti pembelajar yang masih menggunakan buku majalah yang berdampak anak mudah bosan dan malas dalam melakukan kegiatan. Berkenaan dengan pertumbuhan fisik, anak usia dini masih perlu aktif melakukan berbagai aktivitas.

Karena itu pihak sekolah seyakinya mengembangkan kegiatan belajar yang sesuai dengan perkembangan anak untuk dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus yaitu playdough. Playdough termasuk pada

permainan konstruktif yang tidak akan membuat anak merasa bosan karena dalam permainan ini yang dipentingkan adalah prosesnya dan kesenangan.

Playdough merupakan alat permainan yang dapat merangsang perkembangan motorik halus anak, karena untuk menjadi sebuah konstruktif anak harus mengembangkan kreativitasnya dalam membentuk Playdough sesuai dengan imajinasinya. Melalui kegiatan membentuk Playdough diharapkan anak dapat mengkoordinasikan berbagai unsur yang menentukan perkembangan motoriknya seperti otot, syaraf dan otak. Apabila dilatih secara intensif unsur-unsur tersebut melaksanakan masing-masing peranannya secara interaksi positif untuk menjadi sempurna. Bermain menggunakan playdough berguna untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan dijadikan media penyaluran keutuhan anak dalam bermain. Tujuannya agar anak mampu melewati fase-fase perkembangan yang sesuai dengan usianya.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa perkembangan motorik anak perlu ditingkatkan agar anak dapat berkembang sesuai aspek perkembangan anak. Untuk meningkatkan motorik halus anak, salah satunya dapat menggunakan kegiatan bermain playdough, atas dasar inilah peneliti ingin meneliti tentang Hubungan Antara Aktivitas Playdough dengan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Purna SP 3 Suka Agung Kec. Buay Bahuga Kab. Way Kanan . Peneliti menduga bahwa dengan menggunakan kegiatan bermain playdough ini dapat berkembang motor halus anak usia 5-6 tahun.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut

1. Anak belum dapat memegang pensil dengan benar
2. Anak belum dapat menjiplak bentuk/garis dengan rapi.
3. Anak masih kesulitan membuat bentuk-bentuk tulisan
4. Anak dalam mewarnai yang masih terlihat corat-coret.
5. Kurangnya media pembelajaran untuk pengembangan kemampuan motorik halus.

C. Pembatasan masalah

Identifikasi masalah yang terpapar diatas diperoleh gambaran permasalahan yang begitu luas namun menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis memandang perlu membatasi masalah secara jelas dan terfokus. Maka pembatasan masalah dalam penelitian ini di batasi pada kemampuan motorik halus dan penggunaan bermain playdough pada anak di Tk Purna SP 3 Suka Agung Kec. Buay Bahuga Kab. Way Kanan .

D. Rumusan masalah dan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dari peneliti ini adalah Apakah ada hubungan antara aktivitas playdough dengan Kemampuan motorik halus anak. Adapun permasalahan dari peneliti ini adalah rendahnya kemampuan motorik halus anak usia 5-6 di Tk Purna SP 3.

E. Tujuan Penelitian

penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui hubungan aktivitas playdough dengan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di tk purna sp 3 suka agung kecamatan buay bahuga kabupaten way kanan

F. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian di bagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat diharapkan memberi pengetahuan dalam bidang pendidikan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca, khususnya untuk mendukung perkembangan anak dalam motorik halus melalui kegiatan bermain playdough.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi anak

Akan memperoleh pembelajaran melalui media playdough yang menyenangkan dan memungkinkan bagi anak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus yang sangat berguna untuk masa dewasa nanti.

b. Guru

Dapat memberikan pengetahuan dalam proses pembelajaran dapat menerapkan permainan playdough sambil belajar.

c. Bagi Kepala Sekolah

memberikan gambaran tentang manfaat media Playdough bagi perkembangan keterampilan motorik halus anak. Sehingga sekolah dapat memilihkan kegiatan dan alat permainan edukatif yang tepat bagi anak.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat di jadikan pengalaman penelitian berkaitan dengan penggunaan playdough dalam meningkatkan perkembangan motorik halus.

e. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai sumbangan pemikiran dan referensi bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian masalah yang sama.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Belajar

Belajar pada anak usia dini dapat dilakukan dengan aktivitas anak dengan lingkungan sekitarnya pembelajaran melalui bermain dapat mencapai perkembangan anak tersebut, teori belajar anak usiadini yaitu

1. Teori Belajar Behaviorisme

Teori belajar behaviorisme meyakini bahwa manusia sangat di pengaruhi oleh kejadian-kejadian didalam lingkungannya yang memberikan pengalaman-pengalaman tertentu kepadanya dan ada beberapa teori belajar Behaviorisme yaitu:

Menurut Budianingsih (2014:20) Perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon,dengan kata lain belajar merupakan bentuk perubahan yang di alami anak dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi.

Sedangkan menurut Semiawan dalam Aunurrahman (2002:3). Dalam aliran psikologi ini proses belajar lebih di anggap sebagai suatu proses yang bersifat mekanistik dan otomatis tanpa membicarakan apa yang terjadi selama itu di dalam diri siswa yang belajar dan menurut Tordike dalam Cahyo (2013: 27)

Belajar merupakan peristiwa terbentuknya asosiasi – asosiasi antara peristiwa-peristiwa yang di sebut stimulus (S) dengan respon (R) yang diberi stimulus tersebut.

Sebagaimana pada kebanyakan aliran psikologi belajar lainnya, behaviorisme juga melihat bahwa belajar adalah merupakan perubahan tingkah laku. Ciri yang paling mendasar dari aliran ini adalah bahwa perubahan tingkahlaku yang terjadi adalah berdasarkan paradigm stimulus respon , yaitu suatu proses yang memberi respons tertentu terhadap sesuatu yang datang dari luar. Proses stimulus respons ini terdiri dari beberapa unsur dorongan. Pertama seseorang merasakan adanya kebutuhan akan sesuatu dan terdorong untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kedua, rangsangan atau stimulus. Kepada seseorang yang di berikan stimulus yang akan menyebabkannya memberikan respons. Ketiga, adalah respons di mana seseorang memberikan reaksi atau respon terhadap stimulus yang di terimanya dengan melakukan suatu tindakan yang dapat di amati. Keempat, unsure penguatan yang perlu di berikan kepada seseorang agar ia merasakan adanya kebutuhan yang memberikan respons lagi. Teori aliran behaviorisme adalah Thordike. Ia merupakan orang pertama yang menerangkan hubungan stimulus respons ini. Beberapa macam teori behaviorisme yang terkenal adalah Pavlov dan skinner.

Berdasarkan uraian di atas menurut teori belajar behaviorisme merupakan proses belajar dipengaruhi oleh lingkungan yang terjadi perubahan tingkah laku seseorang dengan cara melalui stimulus.

2. Teori Belajar Konstruktivisme

Dengan lingkungan anak dapat beraktivitas dapat mempengaruhi perkembangan anak, lingkungan sekitar anak dapat mendukung mencapai proses belajar anak.

Menurut Conny dalam Latif (2013:74) Bahwa ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seorang individu melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Dalam praktiknya teori konstruktivisme dapat terwujud dalam tahap-tahap perkembangan yang dikemukakan oleh Jean Piaget dengan “belajar bermakna” dan “belajar penemuan secara bebas” oleh Jerome Bruner. Sedangkan menurut teori Vygotsky dalam Sujiono (2010 : 29) bahwa anak melakukan proses konstruksi membangun pengetahuannya tidak dapat di pisahkan dari konteks sosial dimana anak tersebut berada.

Berdasarkan teori di atas dapat di simpulkan yaitu melalui lingkungan anak dapat interaksi dengan orang lain yang dapat mempengaruhi mencapai proses belajar yang bermakna dan dengan berinteraksi juga anak dapat mengembangkan perkembangan yang di miliki setiap anak.

B. Implikasi Teori Belajar Terhadap Pendidikan dan Belajar Motorik

Proses pembelajaran pada aliran behaviorisme menekankan pada Implikasi teori behaviorisme menurut teori Guthrie dalam Ma'mun dan Mahendra (1998:110) menyatakan lebih menekankan pada hubungan antara stimulus dan respon, dan beranggapan bahwa setiap respon yang didahului atau dibarengi suatu stimulus akan timbul lagi apabila stimulus tersebut dilakukan secara berulang-ulang.

Secara garis besar implikasi teori ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Keterampilan atau keahlian kegiatan motorik dapat dikembangkan melalui ulangan dalam kegiatan. Kegiatan motorik melibatkan sejumlah stimulus yang merupakan dasar pembinaan kebiasaan. Dengan praktek yang banyak, maka akan terbina kebiasaan atau respon yang benar.
2. Hadiah atau ganjaran dapat bermanfaat hanya bila hal ini menyebabkan adanya kesinambungan kegiatan dalam situasi belajar yang diharapkan. Upaya membina motivasi belajar hanya diterapkan bila individu segan berpartisipasi dalam situasi belajar yang diharapkan.
3. Respon yang baru akan mengganggu respon yang telah dipelajari. Oleh karena itu, kegagalan atau respon yang salah menyebabkan lupa terhadap kebiasaan yang benar. Guru itu hendaknya lebih menekankan pada keberhasilan dari upaya individu dengan melengkapi situasi belajar yang dapat menjamin keberhasilan siswa.
4. Kondisi situasi belajar hendaknya lebih menyerupai keadaan sebenarnya sehingga respon yang telah dipelajari dapat mengatasi stimulasi yang baru secara efektif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan yaitu implikasi yang harus dilakukan di TK harus sesuai dengan prinsip yang ada yaitu belajar seraya bermain, untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh anak dan kegiatan yang diberikan pun dapat mengembangkan berbagai macam aspek perkembangan anak salah satunya aspek perkembangan motorik halus, lingkungan maupun kondisi sekolah pun mempengaruhi terhadap keberhasilan belajar anak, oleh karena itu guru harus menciptakan suasana maupun keadaan yang nyaman dan aman untuk kegiatan yang dilakukan agar dapat mencapai perkembangan.

C. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu penyelenggaraan pendidikan yang dasar untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik menurut Pasal 1 butir 14 UU tahun 2003 Fadilah (2012: 67) yaitu:

Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal.

1. Prinsip PAUD

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini perlu memperhatikan beberapa prinsip yaitu Fadlillah (2012:72) bahwa Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini didasarkan atas prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis.
- 2) Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multimakna.
- 3) Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat..
- 4) Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 5) Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.
- 6) Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran sertadalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pendidikan.

Prinsip Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di simpulkan pendidikan diselenggarakan secara demokratis, sistematis mengembangkan kreativitas, mengembangkan budaya dan memberdayakan komponen masyarakat.

D. Perkembangan Fisik Motorik

Setiap terjadi perkembangan fisik pada anak, secara otomatis pula akan terjadi perkembangan motoriknya, baik itu motorik kasar maupun motorik halus. Menurut Elizabeth dalam Fadlillah (2012: 38) perkembangan fisik sangat penting untuk di pelajari, baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-hari. Sedangkan Motorik kasar yaitu segala keterampilan anak dalam menggerakkan dan menyeimbangkan tubuhnya. bisa juga diartikan sebagai gerakan-gerakan seseorang anak yang masih sederhana, seperti melompat dan berlari. Sedangkan motorik halus yaitu suatu keterampilan menggerakkan otot dan fungsinya. Dengan kata lain, motorik halus ini gerakan-gerakannya lebih spesifik dibandingkan motorik kasar, seperti menulis, melipat, merangkai dan menggunting. .

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik berhubungan dengan keterampilan gerak yang dapat dilakukan untuk melakukan pengendalian terhadap seluruh anggota tubuh serta perkembangannya sesuai dengan kematangan otot dan syaraf. Perkembangan fisik motorik terbagi menjadi 2 yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus.

1. Perkembangan Motorik Halus

Menurut pendapat Sujiono (2008: 1.14) motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Sedangkan Rosmala (2005: 2) berpendapat

bahwa motorik halus merupakan keterampilan yang menggunakan jari jemari, tangan dan gerakan pergelangan tangan dengan tepat. Pendapat tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Sumantri (2005: 143) bahwa motorik halus merupakan pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemar dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata tangan. Menurut pendapat Suyanto (2005: 50) perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya, otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian-bagian tubuh yang lebih spesifik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus yang membutuhkan gerakan keterampilan otot-otot kecil pada tubuh seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan, menggerakkan pergelangan tangan agar lentur serta koordinasi mata tangan yang baik. Contoh kegiatan perkembangan motorik halus adalah mewarnai, meniru bentuk dan melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. Kelenturan ditentukan oleh kemampuan gerak dari sendi-sendi, Kelenturan yang dapat dilihat dari kemampuan motorik halus adalah kelenturan menggerakkan pergelangan tangan, bahwa mengembangkan motorik halus bertujuan untuk melatih menggerakkan pergelangan tangan.

2. Prinsip Pengembangan Motorik Halus

Pembelajaran yang mengembangkan motorik halus anak perlu memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan motorik halus. Prinsip-prinsip tersebut sesuai pendapat Sumantri (2005: 147-148) yaitu:

1. Berorientasi pada kebutuhan anak, kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan motorik halus sebaiknya disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.
2. Belajar sambil bermain, belajar sambil bermain merupakan hal yang menyenangkan untuk anak karena dunia anak adalah dunia bermain.
3. Kreatif dan inovatif, kegiatan yang dilakukan harus memunculkan rasa ingin tahu yang besar pada anak dan memotivasi untuk berfikir kritis sehingga anak akan menemukan hal-hal baru yang menambah pengetahuannya.
4. Kondusif, lingkungan yang kondusif sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran sehingga menciptakan lingkungan yang mempunyai keamanan dan kenyamanan sangat penting dilakukan.
5. Tema , dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya dimulai dengan hal-hal yang dekat dengan anak dan menarik sehingga mudah dalam pengenalan berberapa konsep
6. Mengembangkan keterampilan hidup, kegiatan pembelajaran motorik halus sebaiknya mengembangkan beberapa keterampilan hidup seperti menolong diri sendiri, disiplin serta sosialisasi yang sangat berguna dan penting untuk jenjang selanjutnya..
7. Menggunakan kegiatan terpadu, pembelajaran motorik halus yang menggunakan model pembelajaran terpadu sangat cocok digunakan karena tema yang diambil sangat menarik sehingga membuat anak antusias.
8. Kegiatan berorientasi pada prinsip perkembangan anak, prinsip-prinsip perkembangan anak yang dimaksud yaitu anak dapat belajar dengan baik ketika kebutuhan fisiknya terpenuhi, aman dan tentram secara psikologis.

Prinsip-prinsip pengembangan motorik halus sesuai pendapat Departemen pendidikan nasional (2007: 11) adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan motorik halus dilakukan secara bertahap serta berulang-ulang sesuai kemampuan anak
2. Kegiatan hendaknya diberikan sesuai tema dimana lingkungan tempat tinggal anak
3. Stimulasi yang diberikan hendaknya sesuai usia dan taraf pertumbuhan dan perkembangan anak baik jasmani maupun rohani
4. Pengembangan motorik anak dilakukan dengan kegiatan yang menarik dan menyenangkan
5. Memberikan pengawasan dan bimbingan kepada anak ketika melakukan kegiatan motorik halus
6. Kegiatan motorik halus hendaknya dilakukan secara bervariasi agar tidak timbul kejenuhan

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan prinsip-prinsip perkembangan pada motorik halus pada anak adalah berorientasi pada perkembangan anak, belajar melalui bermain, memberikan kebebasan anak untuk kreatif dan inovatif, menciptakan suasana lingkungan yang nyaman, aman dan konusif, memberikan stimulasi sesuai dengan bertumbuhan anak, dan membimbing anak sesuai dengan kemampuannya.

3. Faktor-faktor Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus dapat di pengaruhi oleh lingkungan, faktor yang memprngaruhi perkembangan motorik halus sesuai dengan pendapat Rahyubi (2012: 225) yaitu:

- a. Perkembangan sistem saraf
Sistem saraf sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik karena sistem saraf yang mengontrol aktivitas motorik pada tubuh manusia
- b. Kondisi fisik
Karena perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan fisik, maka kondisi fisik tentu saja sangat berpengaruh pada perkembangan motorik anak.
- c. Motivasi yang kuat
Motivasi yang kuat akan menjadi modal besar bagi anak untuk meraih prestasi. Ketika anak mampu melakukan suatu aktivitas motorik dengan baik, kemungkinan besar akan termotivasi untuk menguasai keterampilan motorik yang lebih luas dan lebih tinggi lagi.
- d. Aspek psikologis
Aspek psikologis, psikis, dan kejiwaan sangat berpengaruh pada kemampuan motorik. Anak yang memiliki kondisi psikologis yang baik akan mampu meraih keterampilan motorik dengan baik.
- e. Usia
Usia sangat berpengaruh pada aktivitas motorik anak. Karena setiap rentang usia anak mempunyai karakteristik keterampilan yang berbeda.

Sedangkan menurut Rumini (2013:24) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, antara lain:

- a. Faktor genetik
Individu yang mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik misalnya otot kuat, syaraf baik, cerdas, menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat.
- b. Faktor kesehatan dan periode pranatal
Janin yang selama dalam kandungan dalam keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi, tidak kurang vitamin, dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak.
- c. Faktor kesulitan dalam kelahiran
Bayi yang mengalami kesulitan dalam kelahiran, misalnya dalam perjalanan kelahiran, kelahiran dengan bantuan (vacum,tang) sehingga bayi mengalami kerusakan otak, akan memperlambat perkembangan motorik bayi.
- d. Kesehatan dan gizi
Kesehatan yang baik pada awal kehidupan pasca lahir akan mempercepat perkembangan motorik bayi.
- e. Rangsangan
Adanya rangsangan, bimbingan dan kesempatan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh, akan mempercepat perkembangan motorik anak.
- f. Perlindungan
Perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak ada waktu untuk bergerak. Misalnya anak hanya digendong terus, ingin naik tangga tidak boleh, akan menghambat motorik anak.
- g. Prematur
Kelahiran sebelum masanya disebut prematur, biasanya memperlambat perkembangan motorik anak.
- h. Kelainan
Individu yang mengalami kelainan, baik fisik maupun psikis, sosial, mental, biasanya mengalami hambatan perkembangan motorik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas ialah faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak usiadini seperti motivasi, usia, rangsangan, genetik dan kesehatan.

E. Permainan

Metode bermain adalah metode yang menerapkan permainan atau mainan tertentu sebagai wahana pembelajaran siswa. Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Piaget dalam Fadlillah (2012:168) menjelaskan bahwa bermain terdiri atas tanggapan yang di ulang sekedar untuk kesenangan fungsional. Sedangkan menurut Bettelheim, kegiatan bermain adalah kegiatan yang tidak mempunyai peraturan lain kecuali yang ditetapkan permainan sendiri dan tidak ada hasil akhir. Bermain adalah salah satu kesukaan mayoritas anak usia dini. Secara normal tidak ada seorang anak pun yang tidak suka bermain, meskipun sifatnya sangat sederhana. Oleh kerennya, metode bermain ini rasanya sangat cocok bila diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini.

Dari uraian di atas adalah kegiatan bermain bagi anak sangat menyenangkan terutama bagi anak usia dini yang memang berada dalam masa bermain dan anak belajar melalui kegiatan bermain

1. Manfaat bermain bagi perkembangan anak

Bermain memberikan banyak manfaat yang dapat menunjang perkembangan anak. Berikut manfaat-manfaat bermain bagi perkembangan anak menurut Triharson (2003: 10).

- 1) Bermain memengaruhi perkembangan fisik anak
- 2) Bermain dapat digunakan sebagai terapi
- 3) Bermain meningkatkan pengetahuan anak
- 4) Bermain dapat melatih penglihatan dan pendengaran
- 5) Bermain mempengaruhi perkembangan kreativitas anak

- 6) Bermain mengembangkan tingkah laku sosial anak
- 7) Bermain mempengaruhi nilai moral anak

Sedangkan menurut . Frank dan Theresa Caplan dalam Moeslichatoen, (2004:25)

- 1) Bermain membantu pertumbuhan anak.
- 2) Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan secara sukarela.
- 3) Bermain memberikan kebebasan anak untuk bertindak.
- 4) Bermain memberikan dunia khayal yang dapat dikuasai.
- 5) Bermain mempunyai unsur berpetualang di dalamnya.
- 6) Bermain meletakkan dasar pengembangan bahasa.
- 7) Bermain mempunyai pengaruh yang unik dalam pembentukan hubungan antar pribadi.
- 8) Bermain memberi kesempatan untuk menguasai diri secara fisik.
- 9) Bermain memperluas minat dan pemusatan perhatian.
- 10) Bermain merupakan cara anak untuk menyelidiki sesuatu.
- 11) Bermain merupakan cara anak mempelajari peran orang dewasa.
- 12) Bermain merupakan cara dinamis anak untuk belajar.
- 13) Bermain menjernihkan pertimbangan anak.
- 14) Bermain dapat distruktur secara akademis.
- 15) Bermain merupakan kekuatan hidup.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan yaitu kegiatan bermain dapat berpengaruh penting bagi anak yang berpengaruh dengan perkembangan anak seperti perkembangan fisik anak, terapi, pengetahuan anak, penglihatan dan pendengaran anak, kreativitas anak, sosial anak dan nilai moral anak.

2. Tujuan Bermain

Anak usia dini merupakan masa bermain, dengan bermain anak bisa belajar berinteraksi pada teman sebayanya atau keluarga dan bermain dapat mengembangkan potensi anak yang ada di dalam anak. Adapun tujuan bermain menurut Menurut Catron dan Allen dalam Nurani (2013:145) menyatakan bahwa:

Pada dasarnya bermain memiliki tujuan utama yakni memelihara perkembangan atau pertumbuhan optimal anak usia dini melalui pendekatan bermain yang kreatif, interaktif dan terintegrasi dengan lingkungan bermain anak.

Hal ini sejalan dengan pendapat Cosby dan Sawyer dalam Nurani (2013:145) yang menyatakan bahwa Permainan secara langsung memengaruhi seluruh area perkembangan anak dengan memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar tentang dirinya, orang lain dan lingkungannya.

Sedangkan Mulyasa dalam Fadillah (2014:32) menyatakan bahwa:

Bermain bagi anak usia dini dapat mempelajari dan belajar banyak hal, dapat mengenal banyak aturan, bersosialisasi, menempatkan diri, menata emosi, toleransi, kerja sama, dan menjunjung tinggi sportivitas. Di samping itu, bermain juga dapat mengembangkan kecerdasan mental, spiritual, bahasa, dan keterampilan motorik anak usia dini.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bermain adalah untuk perkembangan atau pertumbuhan anak dan belajar mengenal lingkungan seperti berinteraksi dengan teman sebaya, dengan bermain juga anak dapat mengembangkan potensi.

3. Aktivitas Bermain

Usia dini merupakan masa bermain, dimana anak dapat berekspresi dengan leluasa tanpa beban. Kegiatan yang dilakukan anak tidak semata-mata hanya sekedar bermain, karena permainan bagi anak usai dini sangat penting karena permainan anak usia dini dapat meningkatkan potensi pada anak itu sendiri, potensi pada anak seperti fisik motorik, kognitif, sosial, emosional dan daya kreativitas.

Adapun pengertian aktivitas menurut Djamarah (2008:38) bahwa aktivitas berarti kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik merupakan suatu aktivitas.

Sedangkan menurut Sriyono dalam Rosalia (2005:2) aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

Selanjutnya mengenai pengertian bermain. Bermain merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan, terutama bagi anak usia dini yang memang sedang berada dalam masa bermain.. Menurut Piaget dalam Sujiono (2007:178-179), “bermain menunjukkan dua realitas anak-anak yaitu adaptasi terhadap apa yang mereka sudah ketahui dan respon mereka terhadap hal-hal baru” Dengan kata lain dengan bermain, tentunya akan memberikan kesempatan bagi anak untuk menggali ilmu sedalam-dalamnya dengan mengeksplorasi segala hal yang ada disekitarnya. Sedangkan menurut Emmy Budiarti dalam Noorlaila(2010:37) menjelaskan bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak, dan bermain adalah suatu kebutuhan yang sudah ada (*inheren*) dalam diri anak.

Semua anak senang bermain, setiap anak menikmati permainannya tanpa terkecuali melalui bermain anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya anak-anak umumnya sangat menikmati permainan dan akan terus melakukannya dimana pun mereka memiliki kesempatan.

Menurut Semiawan dalam Hartati (2005: 85) “bermain adalah aktivitas yang dipilih sendiri oleh anak, karena menyenangkan bukan karena akan memperoleh hadiah atau pujian” Sedangkan menurut Mayesty dalam Sujiono (2013: 34) “memandang kegiatan bermain sebagai sarana sosialisasi di mana diharapkan melalui bermain dapat memberi kesempatan anak bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan” Hal ini sejalan dengan Catron dan Allen dalam Sujiono (2013:35) yang mengemukakan bahwa “bermain dapat memberikan pengaruh secara langsung terhadap semua area perkembangan. Anak-anak dapat mengambil kesempatan untuk belajar tentang dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungannya”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas bermain adalah kegiatan jasmani maupun non jasmani yang menyenangkan bagi anak, bermain merupakan suatu yang menyenangkan. Melalui bermain dapat memberi kesempatan pada anak untuk bereksplorasi, menemukan, berkreasi, mengekspresikan perasaannya dan belajar secara menyenangkan.

F. Playdough

Playdough merupakan adonan mainan yang terbuat dari tepung .alat permainan ini aman untuk anak dan dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini. Membuat playdough dapat melatih motorik halus anak usia dini. Anak-anak dapat menggunakan tangan dan peralatan untuk membentuk adonan melalui pengalaman tersebut, anak-anak mengembangkan koordinasi mata,tangan

dan ketangkasan serta kekuatan tangan yang dapat menstimulasi perkembangan motorik anak untuk menulis dan mewarnai.

Menurut Anggraini dalam Haryani (2014:59) menyatakan permainan *playdough* adalah salah satu aktifitas yang bermanfaat untuk perkembangan otak anak. Dengan bermain *playdough*, anak tak hanya memperoleh kesenangan, tapi juga bermanfaat untuk meningkatkan perkembangan otaknya. Dengan *playdough*, anak-anak bisa membuat bentuk apa pun dengan cetakan, mewarnai *plydogh* dan membentuk pola.

1. Manfaat permainan playdough

Permainan *playdough* memiliki manfaat bagi anak yaitu Menurut Jutmika (2012:84) di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Melatih kemampuan sensorik. Salah satu cara anak mengenal sesuatu adalah melalui sentuhan. Dengan bermain *playdough*, ia belajar tentang tekstur dan cara menciptakan sesuatu.
- 2) Mengembangkan kemampuan berfikir. Bermain *playdough* bisa mengasah kemampuan berfikir anak. Latihlah dengan member contoh cara bermain dan menciptakan sesuatu dengan *playdough*.
- 3) Self esteem. Permainan *pladogh* adalah permainan yang tanpa aturan sehingga berguna mengembangkan kemampuan imajinasi dan kreativitas anak. Dengan bermain *playdough*, ia dapat meningkatkan rasa ingi tahu, sekaligus mengajarkannya tentang *problem solving* yang berguna meningkatkannya self esteem-nya.
- 4) Mengasah kemampuan berbahasa. Meremas, berguling membuat bola, dan berputar adalah beberapa kata yang sering di dengar anak saat bermain *playdough*. Gunakan kata-kata untuk mendeskripsikan kegiatan bermain *playdough*.

Sedangkan Menurut Immanuella F. Rachmani, dkk (Difatiguna, 2015:31) manfaat *playdough* adalah sebagai berikut:

- 1) Berkreasi dengan playdough dapat mencerdaskan anak, selain mengasah imajinasi, keterampilan motorik halus, berfikir logis dan sistematis, juga dapat merangsang indera perabanya.
- 2) Kelenturan dan kelembutan bahan playdough melatih anak mengatur kekuatan otot jari.
- 3) Anak belajar memperlakukan media ini yaitu hanya perlu menekan lembut dan hati-hati. Melalui bermain playdough bisa melatih motorik halus, membangun kekuatan otot tangan anak yang kelak bermanfaat saat belajar menggunakan pensil dan gunting.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa permainan playdough dapat di gunakan untuk mengembangkan kemampuan sensorik, kemampuan berfikir, kemampuan imajinasi, kemampuan kreativitas, kemampuan bahasa dan dapat melatih otot-otot pada jari tangan.

2. Cara membuat playdough

Bermain playdough adalah salah satu aktivitas yang bermanfaat untuk perkembangan otak anak. Orang tua bisa mengenalkan berbagai macam konsep melalui playdough, antara lain : tekstur, warna, ukuran, serta merangsang kreativitas (anak berlatih untuk menciptakan sesuatu).Adapun cara membuat playdough adalah:

Bahan yang digunakan

- a. 5 gelas tepung terigu
- b. 1 sdm Garam halus
- c. 1 sdm minyak goreng
- d. Air secukupnya
- e. pewarna makanan

Alat yang dibutuhkan:

- a. Berbagai cetakan
- b. Pisau plastik
- c. Baskom

Cara membuat playdough:

1. Campurkan terigu dan garam dalam sebuah baskom yang cukup besar dan Aduk dengan tangan sampai tercampur
2. Beri air pada campuran bahan sedikit demi sedikit sambil terus diaduk sampai menjadi adonan yang lembut dengan tekstur halus dan tidak lengket.
3. Beri minyak goreng, lalu adonan diolah lagi sehingga didapatkan adonan yang benar-benar lembut.
4. Bagi adonan sesuai jumlah warna .
5. Ambil satu bagian diberi beberapa tetes pewarna lalu diaduk lagi sampai warna merata. Lakukan hal yang sama terhadap yang lainnya.

3. Langkah-langkah Pembelajaran Playdough

Pendidikan anak usia dini dalam pembelajaran melalui media playdough, adapun langkah-langkah pembelajaran melalui media plyadogh yaitu:

- 1) Hari pertama anak belajar meremas playdough yang belum jadi dan meremas playdough itu mewarnai, tujuan pembelajaran ini untuk memperkuat otot-otot kecil pada tangan anak tersebut.
- 2) Hari kedua anak belajar meniru bentuk dan mencetak bentuk, tujuan pembelajaran ini untuk mengkoordinasikan antara mata dan tangan.
- 3) Hari ketiga anak belajar membentuk aneka bentuk dan membuat pola dengan menggunakan playdough sesuai dengan keinginan anak, tujuan

pembelajaran ini untuk eksplorasi pada anak tersebut.

G. Penelitian Terdahulu yang relevan

1. Peneliti Rahayu Wiwien tahun 2013 yang berjudul “pengembangan kemampuan motorik halus melalui permainan meronce kemampuan” hasil dari penelitian motorik halus dari sejumlah anak didik yang pada kondisi awal hanya 1 anak didik yang berkembang sangat baik (BSB) dalam motorik halusnya, dan yang lain belum berkembang (BB) pada siklus I ada 6 anak didik, siklus II ada 8 anak didik, siklus III menjadi 17 anak yang kemampuan motorik halus berkembang dengan baik. Prosentase rata-rata kemampuan motorik halus anak juga mengalami peningkatan. Pada kondisi awal prosentase rata-rata kemampuan motorik halus anak adalah sebesar 44,75 %, siklus I sebesar 60,25 % siklus II sebesar 72,25%, dan pada siklus III berkembang menjadi 80,13%.
2. Peneliti Marliza tahun 2012 yang berjudul peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui permainan melukis dengan kuas hasil penelitian ini yaitu Aspek ke 1 kemampuan anak memegang kuas, anak yang kategori sangat tinggi 86 %, anak yang kategori tinggi 14% dan anak yang kategori rendah 0%. Pada aspek ke 2 yaitu kemampuan anak mencelupkan kuas ke dalam cat, anak yang kategori sangat tinggi 79%, anak yang kategori tinggi 21% dan anak yang kategori rendah 0%. Pada aspek ke 3 yaitu kemampuan anak melukis rapi tidak melewati garis dan teratur, anak yang kategori sangat tinggi 71%, anak yang kategori tinggi 29% dan anak yang kategori rendah 0 %.

3. Peneliti Indraswari Lolita tahun 2011 yang berjudul Peningkatan perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mozaik. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian disetiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan perkembangan motorik halus anak dari siklus I pada umumnya masih terlihat rendah, pada siklus I peningkatan menempel anak terlihat masih kurang rapi yang dilanjutkan pada siklus II. Perkembangan motorik halus anak menjadi lebih meningkat serta menunjukkan hasil yang positif.

H. Kerangka Pikir Peneliti

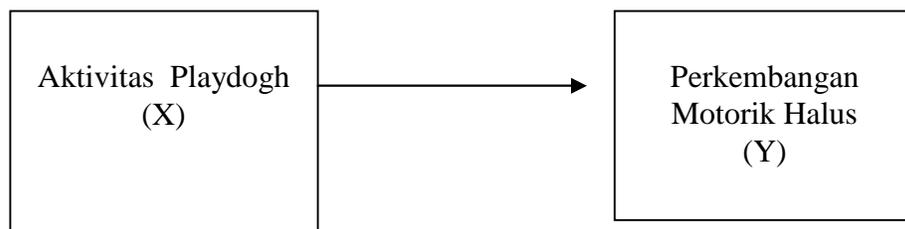
Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu. perkembangan motorik halus diawali kegiatan yang amat sederhana seperti memegang sendok, memegang pensil, mengaduk, menggenggam, mengancingkan baju, makan sendiri, memakai sepatu, mandi sendiri dan lain-lain. Keterampilan motorik halus lebih lama pencapaiannya daripada keterampilan motorik kasar karena keterampilan motorik halus membutuhkan kemampuan yang lebih sulit seperti konsentrasi, kontrol, kehati-hatian, dan koordinasi otot tubuh yang satu dengan yang lainnya.

Karena itu peran dan stimulasi orang tua dan guru sangatlah penting dalam mengembangkan kemampuan motorik halus. selain itu penggunaan media dan permainan yang tepat dan menarik sangat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus .

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motorik halus anak, di

antaranya adalah dengan bermain playdough. Dengan bermain playdough anak dapat menjiplak bentuk, meniru bentuk dan memilin sehingga dapat melatih motorik halus anak melalui koordinasi gerakan tangan dan jari-jari yang dibutuhkan untuk keterampilan hidupnya. Melalui kegiatan tersebut anak akan menjadi lebih tekun, telaten dan teliti tanpa merasa bosan. Pembelajaran dengan menggunakan bermain playdough ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Gambar 1. kerangka pikir

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. H_a : Adanya hubungan aktivitas playdough dengan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Purna SP3 Suka Agung.
- b. H_0 : Tidak Adanya hubungan aktivitas playdough dengan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Purna SP3 Suka Agung.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:3) metode peneliti merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. pada penelitian yang di gunakan yaitu Korelasi Spearman Rank. Penelitian ini metode penyelesaian masalah yang di gunakan adalah metode kuantitatif .

B. *Setting* Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Purna SP 3 yang beralamat di suka agung kecamatan buay bahuga kabupaten Way Kanan

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan hari Kamis, Jumat dan Sabtu pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelompok B2 TK di TK Purna SP 3 suka agung yang berjumlah 30 anak, 15 perempuan dan 15 laki-laki.

C. Populasi

Populasi merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2015: 117) berpendapat bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6, sebanyak 30 anak dari kelas B di TK Purna SP 3 Suka Agung Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way kanan.

D. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Variabel X (Aktivitas playdough)

Definisi Konseptual:

Aktivitas Playdough merupakan bermain adonan yang terbuat dari tepung dengan *playdough* anak-anak bisa meniru bentuk pola, mewarnai dan membentuk pola

Definisi Operasional:

Aktivitas *playdough* adalah kegiatan yang dilakukan Aktivitas *playdough* pada anak yang dilihat dari indikator yaitu:

1. Mewarnai
2. Meniru bentuk
3. Membentuk pola

2. Variabel Y (Perkembangan motorik halus)

Definisi Konseptual:

motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat, kemampuan motorik halus dapat dikembangkan dengan menggunakan media *playdough*.

Definisi Operasional:

Motorik halus merupakan gerakan yang membutuhkan koordinasi tangan dengan mata. Adapun beberapa indikator yang harus dicapai yaitu

1. Kemampuan membuat aneka bentuk dengan mengeksplorasi berbagai bentuk
2. Kemampuan mencetak bentuk dengan berbagai media.
3. Kemampuan bereksperimen dengan berbagai media.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Observasi

Menurut Fadlillah (2012:229) Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung dan alamiah untuk mendapatkan data dan informasi tentang perkembangan anak dalam berbagai situasi dan kegiatan yang dilakukan. Observasi ini dilakukan dengan cara terstruktur yaitu penelitian menggunakan instrument peneliti yang menjadi pedoman observasi dalam bentuk ceklist.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang di gunakan oleh penelitian ini untuk mengumpulkan data-data yang ada di TK Purna SP 3 Way Kanan. Menurut Sugiyono(2015:329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar dan karya-karya. Data yang diambil dalam penelitian ini berupa dokumen tertulis dan dokumen berupa gambar / photo

F. Kisi – kisi Instrumen Penelitian

Berikut kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 1. Kisi-kisi Istrumen Penilaian Aktivitas Bermain *playdough* (X)

Variabel	Indikator	Aspek yang di Nilai	Kriteria			
			4	3	2	1
Aktivitas bermain playdough	mewarnai pada playdough	Keaktifan anak dalam mewarnai playdough				
	Meniru bentuk	Keaktifan anak dalam meniru bentuk				
	Membuat bentuk	Kaaktifan anak dalam membentuk pola				

Keterangan :

Skor 4 = Sangat Aktif

Skor 3 = aktif

Skor 2 = cukup aktif

Skor 1 =kurang aktif

Tabel 2 .Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Kemampuan Motorik Halus (Y)

Variabel	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	Indikator	Aspek yang di Nilai	Kriteria			
				4	3	2	1
Perkembangan motorik halus	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	Kemampuan membuat aneka bentuk dengan mengeksplorasi berbagai bentuk	Mampu membuat aneka bentuk menggunakan playdough				
		Kemampuan mencetak bentuk dengan berbagai media	Mampu membuat aneka bentuk playdough dengan menggunakan cetakan kue				
		Kemampuan bereksperimen dengan berbagai media	Mampu membentuk playdough dengan mengkombinasikan 2 warna				
			Mampu membuat aneka bentuk playdough dengan mengkombinasikan berbagai warna				

Keterangan :

Skor 4 : BSB

Skor 3 : BSH

Skor 2 : MB

Skor 1 : BB

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian adalah teknik kuantitatif dengan menggunakan rumus korelasi spearman rank yang di gunakan untuk mengkaji hubungan variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y).

1. Teknik analisis tabel

Data yang di peroleh di buat menjadi 3 kategori untuk aktifitas permainan playdough variabel bebas (x) dan 3 kategori untuk perkembangan motorik halus variabel terikat (y). Selanjutnya hasil yang di peroleh dihitung menggunakan rumus pencapaian hasil belajar menurut sudjana (2006: 69) yaitu:

$$Nilai = \frac{skor}{skor\ maksimum} \times 100$$

Untuk penyajian data aktivitas permainan playdough, maka hasil di perhitungkan 4 tagori yaitu sangat aktif (SA), Aktif (A), cukup aktif (CA), kurang aktif (KA) yang menggunakan rumus interval (hadi, 2006: : 178) yaitu :

$$i = \frac{(NT - NR)}{K}$$

Gambar 2. Rumus Interval

Keterangan :

i : Interval

NT: Nilai Tertinggi

NR: Nilai Rendah

K : Kategori

Tabel 3. Tolak Ukur Kriteria Tingkat Perkembangan

Interval Presentasi	Keterangan
Tingkat Perkembangan	
76%-100%	BSB(Berkembang Sangat Baik)
51%-75%	BSH(Berkembang Sesuai Harapan)
26%-50%	MB(Mulai Berkembang)
0%-25%	BB(Belum Berkembang)

Sumber : Dimiyati(2013:103)

2. Analisis Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif dengan menggunakan Spearman rank. Adapun rumus korelasi *spearman rank* Sugiyono (2012 : 254) sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Gambar. 3 Rumus Korelasi spearman rank

Keterangan :

ρ = Koefisien korelasi spearman rank

d_i = selisih peringkat setiap data

n = jumlah data

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil uji hipotesis dapat di simpulkan bahwa ada hubungan aktivitas playdough dengan perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Purna SP 3 Suka Agung Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan.

Bermain playdough membuat anak melakukan kegiatan seperti meremas, mewarnai, membentuk, mencetak dan membuat pola, hal ini dapat menstimulasi otot-otot kecil pada tangan, sehingga dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini maka peneliti menemukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Pembelajaran pada anak difasilitasi media pembelajaran salah satunya playdough untuk pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini.

2. Bagi Kepala sekolah

Hendanya memfasilitasi alat bermain untuk pembelajaran anak khusus nya playdough karena playdough dapat mengembangkan motorik halus pada anak usia dini.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat di gunakan sebagai sumbangan pemikiran dan referensi bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian masalah yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung.
- Bambang Sujiono. 2008. *Metode Pengembangan Fisik* . : Universitas Terbuka :Jakarta
- Budianingsih,Asri.2014. Belajar dan pembelajaran. Pt Rineka Cipta: Jakarta
- Cahyo, Agus. 2013. Panduan Aplikasih Teori-Teori Belajar Mengajar. Diva Press: Yogyakarta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Dirjen Manajemen pendidikan Dasar dan Menengah: Jakarta
- Difatiguna, Sira. 2015. *Pengaruh Aktivitas Bermain Menggunakan Playdough Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Dharma Wanita Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2014/2015*. {Skripsi}. Universitas Lampung: Lampung.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta : Jakarta
- Fadlilah, M.2012.*Desain Pembelajaran PAUD*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta
- _____. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Hadi, Sutrisno. 2006. *Metologi Penelitian*. Andi Offset: Yogyakarta.
- Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional : Jakarta
- Haryani, Chica. 2014. *Penerapan Metode Bermain Dengan Media Playdough Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan dan Lambang Bilangan Pada Anak Usia Dini*. {Skripsi}. Universitas Bengkulu: Bengkulu.

- Indraswari, Lolita. 2011. Jurnal Pesona PAUD Vol.1.No.1.
(file:///C:/Users/USER/Downloads/1633-3687-1-SM%20(2).pdf Diakses pada tanggal 2 Mei 2016 Pukul 22.00 wib)
- Jutmika, Nur, Yusep. 2012. *Ragam Aktivitas Harian Untuk Playdogh*. Diva Press: Jakarta
- Latif, dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana PrenadaMedia Group: Jakarta.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Pustaka: pelajar : Yogyakarta
- Marliza. 2012. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Melukis Dengan Kuas. Universitas Negeri Padang: Padang
(file:///C:/Users/USER/Downloads/1687-3791-1-SM.pdf Diakses pada tanggal 2 Mei 2016 Pukul 20.00 wib)
- Ma'mun, Amung dan Mahendra, Agus (1998). *Teori Belajar dan Pembelajaran Motorik*. IKIP Bandung Press: Bandung.
- Moeslichatoen dkk. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Rineka Cipta: Jakarta. 205 hlm
- Nurani, Yuliani. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks: Jakarta.
- Noorlaila, Iva. 2010. *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*. PINUS : Yogyakarta.
- Rahayu, Wiwien. 2013. Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Meronce. Universitas Muhammadiyah: Surakarta
(http://eprints.ums.ac.id/28353/20/02_JURNALPUBLIKASI.pdf Diakses pada tanggal 02 Mei 2016 Pukul 21.30 wib)
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*.Nusa Media: Bandung.
- Rumini, Sri. 2013. *Perkembangan Anak dan Remaja*.Rineka Cipta: Jakarta
- Rosalia, Tara. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia : Bandung
- Rosmala Dewi. 2005. *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*. Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Slamet Suyanto. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Hikayat* : Yogyakarta

- Sujiono Yuliani Nuraini. 2007. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Universitas Jakarta: Jakarta
- Sujiono Yuliani Nuraini, Bambang. 2013. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. PT Indek : Jakarta
- _____. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. PT Indeks : Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosda Karya : Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta :Bandung
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidik*. Alfabeta : Bandung.
- Sumantri. (2005). *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Dinas Pendidikan: Jakarta.
- Triharso, Agung.2013.*Permainan Kreatif & Edukatif untuk Anak Usia Dini*. C.V Andi Offset : Yogyakarta.